

## Wirausaha Pemula Dengan Pemanfaatan Bahan Alami Pembuatan *Ecoprint* Pada Kelompok Tani di Koya Koso Kota Jayapura

Westim Ratang<sup>1</sup>, Yohanis Rante<sup>2</sup>, Hesty T. Salle<sup>3</sup>, Rosita Wandimbo<sup>4</sup>  
[westimratang@yahoo.co.id](mailto:westimratang@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [yohanisrante18@gmail.com](mailto:yohanisrante18@gmail.com)<sup>2</sup>, [hezty.salle@gmail.com](mailto:hezty.salle@gmail.com)<sup>3</sup>

*Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih<sup>1,2,4</sup>*  
*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih<sup>3</sup>*

### ABSTRACT

*Ecoprint coloring technique is a category of stamping coloring techniques. The material used is usually in the form of plants can be leaves, flowers, stems, and roots that have certain criteria. One plant that can be used is leaves with downy criteria on the surface like teak leaves. To produce good ecoprint colors, you must consider the ecoprint dyeing technique, the type of textile material used, the type of fixation agent, the mass of the fixation substance to the length of the dyeing process.*

*Alternative problem solving is done by conducting training in dyeing and ecoprinting so that farmers know and are able to utilize materials in the environment around Koya Koso and provide skills and mastery of small business management. The target in this service is a farmer group in Koya Koso through beginner entrepreneur training by utilizing natural materials for making ecoprints in farmer groups in Koya Koso, Jayapura City.*

**Keywords:** *Beginner Hero, Eco Print, Koya Koso*

### ABSTRAK

Teknik pewarnaan ecoprint merupakan kategori teknik pewarnaan pencapan. Bahan yang digunakan biasanya berupa tumbuh-tumbuhan bisa bagian daun, bunga, batang, maupun akar yang memiliki kriteria tertentu. Salah satu tumbuhan yang bisa digunakan adalah daun dengan kriteria berbulu halus pada permukaannya seperti daun jati. Untuk menghasilkan warna ecoprint yang baik harus mempertimbangkan teknik pewarnaan ecoprint, jenis bahan tekstil yang digunakan, jenis zat fiksasi, massa zat fiksasi hingga lama proses pewarnaan.

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan membuat pewarnaan dan ecoprint sehingga para petani mengetahui dan mampu memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar Koya Koso dan memberikan keterampilan dan penguasaan manajemen usaha kecil. Sasaran dalam pengabdian ini ada kelompok tani yang ada di koya koso melalui pelatihan wirausaha pemula dengan pemanfaatan bahan alami pembuatan ecoprint pada kelompok tani di koya koso kota jayapura.

**Kata Kunci:** Wirausaha Pemula, Eco Print, Koya Koso

## 1. Pendahuluan

Pewarnaan tekstil di Indonesia sangat beragam teknik, bahan, maupun jenisnya. Diantara teknik pewarnaan yang sangat pesat berkembang di Indonesia adalah pencelupan dan pencapan. Pencelupan banyak diterapkan pada industri kain tradisional seperti batik, tenun, ikat celup, maupun sasirangan. Sedangkan pencapan lebih banyak diterapkan pada produk-produk sablon maupun ecoprint. Ecoprint merupakan salah satu teknik pewarnaan tekstil kontemporer yang ditemukan pada abad 20. Teknik pewarnaan tersebut menggunakan bahan

alami diantaranya seperti bunga, batang, daun, dan akar yang tidak menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Pengembangan ilmu pewarnaan teknik ecoprint ini salah satu cara alternatif dalam menunjang pertumbuhan dunia pendidikan dan dunia industri tekstil sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan industri yang tetap memperhatikan sisi ramah lingkungan. Teknik pewarnaan ecoprint merupakan kategori teknik pewarnaan pencapan. Warna yang dihasilkan dari teknik pewarnaan ecoprint adalah berbentuk motif yang menyerupai bentuk bahan pewarna yang digunakan. Bahan yang digunakan biasanya berupa tumbuh-tumbuhan bisa bagian daun, bunga, batang, maupun akar yang memiliki kriteria tertentu. Salah satu tumbuhan yang bisa digunakan adalah daun dengan kriteria berbulu halus pada permukaannya seperti daun jati. Motif yang dihasilkan dari daun tersebut akan mendetail hingga terlihat tulang daun dan poriporinya. Untuk menghasilkan warna ecoprint yang baik harus mempertimbangkan teknik pewarnaan ecoprint, jenis bahan tekstil yang digunakan, jenis zat fiksasi, massa zat fiksasi hingga lama proses pewarnaan.

Tanaman kersen sangat berpotensi dijadikan zat warna untuk tekstil. Hal ini terjadi karena selain tanaman kersen yang melimpah di Indonesia, daun kersen sendiri juga mengandung sel trikoma yang dapat menunjang hasil pewarnaan ecoprint secara optimal. Pembentukan metabolit sekunder tanaman kersen terdapat di dalam semua jaringan dan sel, tetapi umumnya biosintesis pada jaringan atau sel tertentu dan dipengaruhi pada tingkat diferensiasi dan perkembangan tumbuhan tersebut. Uji pendahuluan pengamatan struktur anatomi daun kersen memiliki trikoma glanduler penghasil sekret yang apabila diraba terdapat getah.

Permasalahan yang ditemukan adalah sumber penghasilan masyarakat didominasi sektor pertanian, potensi alami desa yang belum dimanfaatkan dengan baik, kurangnya ketrampilan dalam mengelola potensi desa, mayoritas penduduk di Koya Koso adalah ibu rumah tangga yang minim penghasilan.

Dengan adanya pelatihan pembuatan ecoprint dengan memanfaatkan bahan alami ada di lingkungan sekitar Koya Koso diharapkan adanya minat berwirausaha dengan memanfaatkan tanaman khususnya tanaman gersen yang tumbuh subur di Koya Koso.

Popularitas batik ecoprint meningkat pesat di Indonesia pada tahun 2017. Batik ecoprint ini dapat dijadikan tren gaya hidup masyarakat ramah lingkungan karena batik ecoprint menggunakan bahan dedaunan dan bunga yang berasal dari alam dan sama sekali tidak

menggunakan bahan kimia. Produk yang dihasilkan berupa lembaran kain dan produk fashion, memiliki nilai tambah dalam budaya lokal yang ramah lingkungan.

Sesuai dengan namanya, *eco* dari kata ekosistem (alam) dan *print* yang artinya mencetak. Teknik pewarnaan *ecoprint* yang dipelopori oleh India Flint. *Ecoprint* diartikan sebagai proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik *ecoprint* yang merupakan perkembangan dari *ecofashion*, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan. Seiring berjalannya waktu, teknik *natural dye* kian berkembang dengan berbagai temuan baru, salah satunya adalah teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain yang kemudian direbus di dalam kuili besar. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna (Nissa, Kp, Widiawati, & Sn, 2008).

Potensi lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dimanfaatkan dengan baik, salah satunya dengan menjadikannya sebagai suatu produk yang layak dijual sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam penelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan.

Salah satu pemanfaatan potensi alam diupayakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pemberdayaan kelompok-kelompok masyarakat khususnya kelompok tani agar tidak hanya tergantung dari sektor pertanian. Program pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan kelompok tani khusus ibu-ibu yang ada di Koya Koso yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam di sekitar. Dengan meningkatnya ketrampilan ibu-ibu kelompok tani dapat meningkatkan kegiatan ekonomi lokal yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Koya Koso. International Labour Organization (2017) menyatakan bahwa perlu untuk mengidentifikasi peluang pekerjaan bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta dapat memberikan ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk pengenalan dalam usaha *ecoprint* dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada di Koya Koso dan mempraktekkan pembuatan

ecoprint yang diharapkan akan menghasilkan usaha baru dengan memanfaatkan sumber daya guna pendapatan para petani di Kota Koso.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pengertian Kewirausahaan

Konsep tentang kewirausahaan dijelaskan oleh beberapa ahli, diantaranya Timmons & Spinelli (dalam Aprianty, 2012) yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang.

Scarborough dan Zimmerman mendefinisikan wirausaha (*entrepreneur*) yaitu: Wirausaha adalah Orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercreta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Kewirausahaan dapat ditumbuhkembangkan melalui semangat, gairah ingin berwirausaha, kemampuan mengambil risiko, dan kemampuan membaca peluang. Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam bisnis yang akan dikembangkannya.

Kemampuan tersebut dimulai dari semangat dan gairah dalam berwirausaha. Kemudian seorang wirausaha harus dapat menciptakan ide baru sehingga dapat membuka peluang usaha. Selain itu, seorang wirausaha juga dihadapkan dengan berbagai macam risiko bisnis. seperti waktu, modal, dan kemampuan menginovasi usaha tersebut. Pada akhirnya seorang wirausaha adalah seseorang yang mampu melihat peluang dengan sangat jelas sebelum orang lain melakukannya.

Seseorang termotivasi untuk berwirausaha akan dipengaruhi motif berprestasi, yaitu suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk pencapaian yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi, dengan faktor dasar adalah adanya kebutuhan yang harus terpenuhi". Di dalam menjalankan kewirausahaan kesejahteraan ekonomi adalah merupakan tujuan utama setiap orang agar terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang kaitannya dengan perilaku konsumsi seseorang.

Perilaku konsumsi erat kaitannya dengan stabilitas kesejahteraan hidup seseorang. Apabila perilaku konsumsi seseorang itu cenderung buruk, maka kesejahteraannya pun

terpuruk. Sebaliknya, apabila seseorang berhati-hati dalam berbelanja, dengan artian dapat menentukan barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan, maka kesejahteraanpun dapat terjamin.

Proses kewirausahaan menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Pada umumnya, wirausahawan menggunakan kecerdikannya untuk memanfaatkan sumberdaya yang terbatas. Sedangkan menurut Lambing & Kuehl Wirausahawan adalah seseorang yang mengembangkan produk baru atau ide baru dan membangun bisnis dengan konsep baru. Dalam hal ini, menuntut sejumlah kreativitas dan sebuah kemampuan untuk melihat pola-pola dan trend-trend yang berlaku untuk menjadi seorang wirausahawan.

## **2.2 Manajemen dan Startegi Kewirausahaan**

Manajemen Kewirausahaan Para wirausaha menggunakan proses inovasi sebagai alat pemberdayaan sumber-sumber untuk menciptakan suatu nilai barang dan jasa. Proses inovasi dikendalikan oleh kreatifitas. Kreatifitas merupakan mata rantai antara pengetahuan pengenalan cara baru untuk mengombinasikan sumber-sumber dan proses pengemangan pengetahuan secara sistematis kedalam suatu inovasi yang digunakan dipasar. Inovasi bahkan dipandang sebagai penciptaan sumber-sumber yang berbentuk penemuan kegunaan sesuatu alam.

Manajemen kewirausahaan menyangkut semua kekuatan perusahaan yang menjamin bahwa usahanya betul-betul eksis. Bila usaha baru ingin berhasil, maka wirausaha harus memiliki empat kompetensi, diantaranya:

1. Fokus pada pasar, bukan pada tekhnologi.
2. Buat ramalan pendanaan untuk menghindari tidak terbiayanya perusahaan.
3. Bangun tim mnajemen, bukan menonjolkan perorangan (not a "one person" show).
4. Beri peran tertentu, khusus bagi wirausaha penemu.

Jika manajemen perusahaan menyangkut lingkungan internal perusahaan (keputusan-keputusan taktis), maka strategi kewirausaan menyangkut kesesuaian kemampuan internal dan aktifitas perusahaan dengan lingkungan eksternal, dimana perusahaan harus bersaing dengan menggunakan keputusan-keputusan strategis. Dalam melakukan strategi usahanya, wirausaha biasanya menggunakan salah satu strategi dari empat strategi, sebagai berikut: 1. Fokus pertama dipasar dengan produk dan jasa baru. 2. Posisikan produk dan jasa baru tersebut pada relung pasar (niche market) yang tidak terlayani.

3. Fokuskan barang dan jasa pada relung yang kecil tetapi bisa bertahan.

4. Mengubah karakteristik produk, pasar atau industri.

**Strategi pertama**, sering dipilih oleh wirausaha, meskipun paling beresiko. Setelah strategi pertama sukses, maka selanjutnya mempertahankan posisi kepemimpinan pasar (market leader)

**Strategi kedua**, menyangkut pengembangan keterampilan untuk menanggapi peluang yang diciptakan oleh perusahaan yang berbeda di pasar pertama. Yang sering terjadi adalah banyak peniru (imitator) memperbaiki atau memodifikasi barang dan jasa untuk menciptakan nilai yang lebih tinggi bagi pembeli. Bila demikian, wirausaha perlu memindahkan daya saingnya ke segmen pasar lain dengan mendominasi segmen pasar kecil yang dipandang perusahaan besar tidak memiliki peluang.

**Strategi ketiga**, yaitu perubahan karakteristik produk, pasar, atau industri yang berbasis pada inovasi. Strategi ini dilakukan dengan mengubah produk dan jasa yang sudah ada, misalnya mengubah manfaat, nilai, dan karakteristik ekonomi lainnya.

Strategi ini menciptakan inovasi dengan salah satu cara berikut:

1. Menciptakan manfaat.
2. Meningkatkan nilai inovasi.
3. Beradaptasi dengan lingkungan sosial ekonomi pelanggan.
4. Menyajikan apa yang dianggap bernilai oleh pelanggan.

Dengan demikian, perusahaan dapat bersaing apabila secara konsisten dan berkesinambungan memperbaiki produk, barang dan jasa atau proses itu sendiri.

### **2.3 Pengertian Ecoprint**

Proses pembuatan batik printing dan tradisional dengan motif yang lebih bervariasi menjadikan kain ini lebih diminati oleh masyarakat, namun proses pengolahannya masih menghasilkan limbah berbahaya. Limbah tekstil berpotensi tinggi untuk mencemari lingkungan karena mengandung bahan-bahan pencemar yang berbahaya dan intensitas warnanya yang tinggi. Apabila limbah ini dibuang langsung ke lingkungan dan tidak dikelola dengan baik akan merusak lingkungan (Haryono, 2018).

Ecoprint adalah salah satu dari kegiatan membuat batik melalui proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. “Teknik ecoprint merupakan perkembangan dari ecofashion, untuk menghasilkan produk fashion yang ramah lingkungan” (Saptutyningsih & Wardani, 2019). Teknik eco printing bertujuan untuk memberikan alternatif memproduksi tekstil yang ramah lingkungan dan menyampaikan

pesan pentingnya mengkonsumsi dan memproduksi produk-produk ramah lingkungan (Herlina, 2018).

Batik ecoprint merupakan batik menggunakan daun yang memiliki serat tebal atau bunga dan bagian tanaman yang lain yang dapat mengeluarkan warna.

Proses ecoprint menggunakan bahan-bahan alami berupa daun dan bunga yang mudah ditemui di lingkungan sekitar rumah. Pembuatan ecoprint dapat menggunakan daun jati, daun sukun, daun jambu, daun kakao, daun jati kebon, daun eukaliptus rainbow, daun pohon bodi, bunga kenikir, bunga patra menggala (bunga merak), bunga sepatu, bunga alamanda, bunga wora-wari dan buah kebon sebagai pewarnaan alam pada batik yang dibuat (Sedjati dan Sari 2019). Tumbuhan yang dapat digunakan untuk mewarnaitekstil contohnya adalahdaun pohon nila, kulit pohon soga tingi, kayu tegeran, kunyit, teh, akar mengkudu, kulit soga jambal, kesumba, daun jambu biji (Hamidin, 2010). Pewarnaan pada kain merupakan daya tarik dan keindahan batik yang dibuat. Pulukadang (2009) menyatakan bahwa , “daya tarik sesuatu benda terutama pada warnanya”. Warna-warna dari daun/bunga akanmenimbulkan kesan indah, sehingga hasil pencapan pada kainterlihat lebih indah dan menarik. Dengan demikian kita dapat memilih daun atau tumbuhan yang akan digunakan untuk pembuatan eco printsesuai dengan warna atau motif yang kita inginkan.

Pembuatan ecoprintmerupakan teknik mewarnai dan mentranfer warna dan bentuk dari tanaman ke tekstil atau kain. Teknik membuat ecoprintdapat dilakukan melalui teknik steam(kukus) danfounding(pukul). Menurut Gunawan dan Anugrah (2018) proses membuat ecoprintdengan teknik kukus dilakukan dengan cara: 1) rendam kain dengan air tawas dan larutan cuka 3) bentangkan kain dan tempelkan daun-daunan sesuai dengan selera (posisi tulang daun di bawah) 4) gulung dengan pipa paralon 5) ikat dengan tali .dan 6) dikukus selama 2-3 jam.

### **3. Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Komunitas sasaran yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini ada kelompok tani yang ada di koya koso melalui pelatihan wirausaha pemula dengan pemanfaatan bahan alami pembuatan ecoprint pada kelompok tani di koya koso kota jayapura. Metode kegiatan yang digunakan meliputi:

#### **1. Ceramah bervariasi**

Metode ini akan dilakukan diawal pelatihan sebagai pengantar untuk memahami tujuan dan kegiatan pelatihan guna peningkatan keuangan keluarga dan prinsip-prinsip kewirausahaan, arti penting menjadi seorang pengusaha (entrepreneur)

2. Pelatihan Membuat pewarna dan ecoprint dengan metode ini peserta pelatihan akan mempraktekkan cara membuat ecoprint pada kain.

Keterkaitan antara kegiatan yang dilakukan adalah anggota kelompok tani di Koya Koso yang sebagian merupakan ibu rumah tangga sehingga perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat khusus ibu-ibu rumah tangga yang diharapkan mampu berwirausaha dengan pengenalan akan ecoprint dengan memanfaatkan lingkungan yang ada dan mencoba membuka usaha, yang akan berdampak pada ekonomi keluarga.

Melalui adanya pelatihan wirausaha pemula dengan pemanfaatan bahan alami pembuatan ecoprint pada kelompok tani di koya koso kota Jayapura, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kuesioner. Untuk keperluan evaluasi hasil kuesioner tingkat pemahaman para peserta dalam memahami materi yang sudah disampaikan dikelompokkan menjadi: 91% - 100%= amat baik, 81%- 90,00%= baik, 71 % - 80,99%= cukup, 61 % - 70,99%= kurang.

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan pelatihan membuat pewarnaan dan ecoprint sehingga para petani mengetahui dan mampu memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar Koya Koso dan memberikan keterampilan dan penguasaan manajemen usaha kecil, sekaligus memberikan motivasi agar mampu membuka usaha ecoprint dengan kondisi kebutuhan keuangan yang semakin meningkat, dan dapat terus bertahan serta berdaya saing di tengah persaingan yang begitu ketat.

#### **4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

##### **4.1 Pelaksanaan Kegiatan**

Pembuatan *ecoprint* dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada para petani di Koya Timur. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 19 Juni 2022, pukul 12.00 sampai dengan pukul 15.00 dengan peserta sebanyak 11 orang, Sosialisasi bertujuan memberikan informasi kepada para petani mitra tentang ecoprint sebagai produk ramah lingkungan dengan bahan tanaman, memperkenalkan alat dan bahan untuk membuat ecoprint, dan cara membuat zat pewarna alami. Kain yang digunakan adalah kain katun, misalnya katun rayon, primisima, satin dan lain-lain. Kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan pelatihan membuat zat pewarna yang dibuat dari daun-daunan penghasil warna, misalnya daun jati, daun kersen, daun mannga, daun lanang dan sebagainya. Daun-daunan diblender, direbus dan disaring sehingga diperoleh zat warna yang akan digunakan untuk pewarnaan pada kain.

Bahan-bahan yang digunakan adalah:

1. Kain

2. Palu
3. Tumbuhan di sekitar
4. Tawas

Beberapa kegiatan pelatihan dan pendampingan ecoprint dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Persiapan dimana para petani mengisi daftar hadir



Gambar 2. Tahap pengenalan dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan

Setelah tahap pengenalan dan penjelasan, dilanjutkan dengan tahap praktek pembuatan *ecoprint*. Pertama, bentangkan kain dan letakan daun, bunga atau kulit kayu di atas kain sesuai

dengan posisi yang kamu inginkan dan Pukul bahan-bahan tersebut dengan palu hingga warna alami menempel pada kain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. Tahap praktek pembuatan ecoprint



Gambar 4. Jemur kain yang telah bermotif hingga kering lalu direndam dengan air tawas selama 2 jam

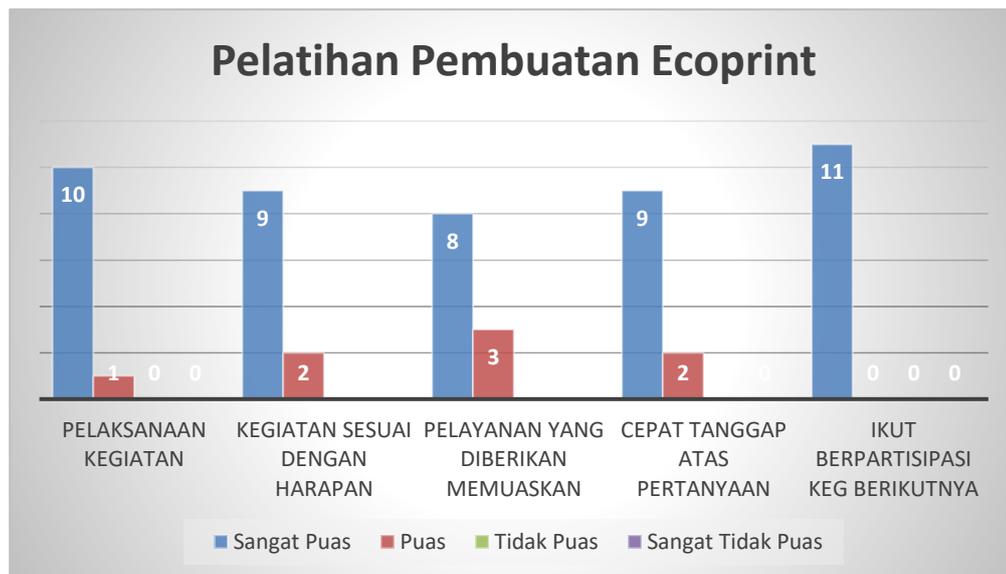


Gambar 5. Hasil Ecoprint yang sudah jadi berupa syal siap dipakai



Gambar 6. Para peserta mengisi kuesioner kepuasan terkait dengan kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint dan foto bersama

#### 4.2 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan (Survei Kepuasan Peserta)



Gambar 7. Survei Kepuasan Peserta

Dari Gambar 7 tentang survei kepuasan peserta pengabdian maka hasil penilaian terlihat bahwa: pada umumnya merasa puas dengan penyelenggaraan kegiatan, sangat puas dengan karena kegiatan sesuai dengan harapan, pelayanan yang diberikan sangat memuaskan, apabila ada pertanyaan cepat ditanggapi dan semua peserta akan senang berpartisipasi apabila ada kegiatan selanjutnya. Adapun saran lain yang disampaikan peserta adalah waktu yang masih kurang dan perlu melakukan kegiatan lainnya yang terkait dengan kewirausahaan dalam memanfaatkan hasil alam di sekitar Koya Koso.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembuatan *ecoprint* dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada para petani di Koya Timur. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 19 Juni 2022, pukul 12.00 sampai dengan pukul 15.00 dengan peserta sebanyak 11 orang, Sosialisasi bertujuan memberikan informasi kepada para petani mitra tentang *ecoprint* sebagai produk ramah lingkungan dengan bahan tanaman, memperkenalkan alat dan bahan untuk membuat *ecoprint*. Kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar mulai dari pembukaan, pelatihan dan penutupan.
2. Hasil survei kepuasan peserta adalah pada umumnya sangat puas dan mengharapkan kegiatan dapat dilakukan yaitu materi kewirausahaan dengan memanfaatkan hasil alam disekitar Koya Koso.

### Daftar Pustaka

- BL Goldstein, M Ick, W Ratang, H Hutajulu, JU Blesia, 2016. *Using the action research process to design entrepreneurship education at Cenderawasih University*, Procedia-Social and Behavioral Sciences 228, 462-469
- BL Goldstein, M Iek, W Ratang, J Blesia, 2016, *Entrepreneurship: best learning from Helm Project at Cenderawasih University*, KnE Social Sciences 1 (1), 3-6
- Eka Aprilianty, Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012.
- Endah Saptutyingsih1), Dyah Titis Kusuma Wardani2) P Issn: 1410-9344, E Issn: 2549-5631 Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo
- Iek Mesak, Ratang Westim, Blesia Jhon, Hutajulu Halomoan. 2016. *Kewirausahaan Teori & Aplikasi*, IPB Press.
- Gunawan, B. dan Anugrah, R. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Batik Ecoprintserta Mapping Dusun Jelapan Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(2),Doi : 10.31604/Jpm.V3i2.343-354
- Herlina, M. S., F. A. Dartono, dan Setyawan (2018). Eksplorasi Eco printing untuk Produk Sustainable Fashion. Jurnal Kriya 15(2):118-130.
- Irmayanti Suryani, H. dan Megavitry, R. 2020.Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pembuatan Ecoprint padaPeserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat 1(1), 43-50
- Nuraeni, S, Wahab, D. F., Latif N. dan Armidha, N. 2020. Eksplorasi Pewarna dan Motif Alami pada Kain Sutera dari VegetasiHutan. Perennial, 16(1): 53-58, e-ISSN: 2685-6859
- Nissa, R. R., Kp, P., Widiawati, D., & Sn, M. (2008). Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. Jural Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain, 1-7. Retrieved From [Http://Jurnal-S1.Fsrd.Itb.Ac.Id/Index.Php/Craft/Article/View/479/415](http://Jurnal-S1.Fsrd.Itb.Ac.Id/Index.Php/Craft/Article/View/479/415)
- Ratang Westim, 2011, *Kajian Pengembangan Kinerja Pelaku Bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) di Jayapura dan Manokwari*, Unpad Press.
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprintdan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. Corak, 8(1), 1-11.